

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INDEKS PRESTASI
KUMULATIF, DAN GENDER TERHADAP DILEMA ETIKA**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

ABDUL HADI ASRI

NIM :

1307027/2013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INDEKS PRESTASI
KUMULATIF, DAN *GENDER* TERHADAP DILEMA ETIKA**
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang)

Nama : Abdul Hadi Asri
NIM/TM : 1307027/2013
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



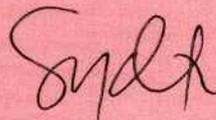
Dr. Efrizal Svofyan, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Vita Fitria Sari, SE, M.Si
NIP. 19870515 201012 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001

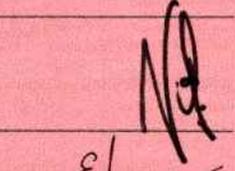
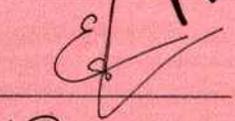
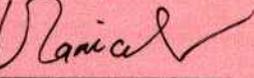
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif dan Gender Terhadap Dilema Etika
Nama : Abdul Hadi Asri
NIM/TM : 1307027/2013
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2020

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: <u>Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak, CA</u>	
2	Sekretaris	: <u>Vita Fitria Sari, SE, M.Si</u>	
2	Anggota	: <u>Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak, CA</u>	
3	Anggota	: <u>Vanica Serly, SE, M.Si</u>	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hadi Asri
NIM/Tahun Masuk : 1307027/2013
Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi/ 25 Februari 1995
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Teratai No. 16 Flamboyan Baru, Kota Padang
No. Hp : 08124101075
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif dan Gender Terhadap Dilema Etika

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh pembimbing. Tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juni 2020
Yang menyatakan



Abdul Hadi Asri
NIM. 16043048

ABSTRAK

Abdul Hadi Asri (1307027) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif, Dan Gender Terhadap Dilema Etika (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang)

Pembimbing 1: Dr. Efrizal Syofyan, SE, M. Si, Ak, CA

Pembimbing 2: Vita Fitria Sari, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti 1) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang, 2) Pengaruh indeks prestasi kumulatif terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang, dan 3) Pengaruh gender terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausatif dimana instrumen penelitian berupa skenario dilema etika dengan jumlah responden 213 mahasiswa akuntansi. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika 2) Indeks prestasi kumulatif terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika 3) Gender tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika.

This study aims to examine 1) The effect of education level on ethical dilemmas in accounting students at Padang State University, 2) The effect of cumulative achievement index on ethical dilemmas in accounting students at Padang State University, and 3) The influence of gender on ethical dilemmas in accounting students at Padang State University. This research is a type of causative research and research instrument use form of an ethical dilemma scenario with 213 respondents of accounting students. Data analysis techniques using the chi square test. The results of the study found that 1) The level of education was proven to have a significant positive effect on ethical dilemmas 2) The cumulative achievement index is proven to have a significant positive effect on ethical dilemmas 3) Gender was not proven to have a significant positive effect on ethical dilemmas.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Gender, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Dilema Etika

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif dan Gender Terhadap Dilema Etika”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak, CA dan ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua (Bapak Armiza Gusman, SH dan Ibu Sri Rahayu Winar Ningsih, S.Pd) yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen penguji (1) dan ibu Vanica Serly, SE, M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Adik terkasih Yunia Safitri, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik – adik tersayang Abdul Hafizh Asri dan Hanifah Asri yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Akuntansi tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Juni 2020

Penulis,

Abdul Hadi Asri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Perumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Teori Perkembangan Moral (<i>Theory of Moral Development</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2. Teori Harapan (<i>Expectacy Theory</i>)	Error! Bookmark not defined.
3. Etika.....	Error! Bookmark not defined.
4. Tingkat Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
5. Indeks Prestasi Kumulatif	Error! Bookmark not defined.
6. Gender	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
C. Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Pengukuran Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
H. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
I. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Uji Validitas.....	Error! Bookmark not defined.
J. Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.

K. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
K. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Demografi Responden.....	Error! Bookmark not defined.
C. Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
D. Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
E. Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
G. Hasil Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
H. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Keterbatasan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Data IPK rata-rata Mahasiswa Universitas Negeri Padang.....	5
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Skor Jawaban untuk Setiap Pernyataan.....	33
Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	39
Tabel 4.2 Karakteristik Demografi.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Dilema Etika.....	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.5 Indeks Prestasi Kumulatif Responden.....	43
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Berdasarkan Gender.....	44
Tabel 4.7 Uji Validitas.....	45
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.9 Uji Normalitas Hipotesis Pertama.....	47
Tabel 4.10 Uji Normalitas Hipotesis Kedua.....	49
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hipotesis Ketiga.....	51
Tabel 4.12 Dilema Etika dan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.13 Dilema Etika dan Indeks Prestasi Kumulatif.....	55
Tabel 4.14 Dilema Etika dan Gender.....	56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner.....	72
Lampiran 2. Identitas Responden.....	74
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	79
Lampiran 4. Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran 5. Uji Validitas.....	82
Lampiran 6. Uji Reliabilitas.....	88
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik.....	89
Lampiran 8. Uji Homogenitas.....	90
Lampiran 9. Uji Hipotesis.....	91

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusa Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Teori Perkembangan Moral (<i>Theory of Moral Development</i>)	9
2. Teori Harapan (<i>Expectacy Theory</i>)	13
3. Etika	14
4. Tingkat Pendidikan	19
5. Indeks Prestasi Kumulatif	22
6. Gender	23
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III	29
MODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Variabel Penelitian	32
G. Pengukuran Variabel	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Pengujian Validitas dan Reabilitas Uji Validitas	34
J. Statistik Deskriptif	36
K. Uji Asumsi Klasik	37
L. Definisi Operasional	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambar Umum Objek Penelitian	40
B. Demografi Responden	40
C. Statistik Deskriptif	41
D. Uji Validitas	46
E. Uji Reabilitas	47
F. Hasil Uji Hipotesis	54
G. Pembahasan	58
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbukaan	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Data IPK rata-rata Mahasiswa Universitas Negeri Padang	5
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	29
Tabel 3.2 Skor Jawaban untuk Setiap Pernyataan	33
Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	39
Tabel 4.2 Karakteristik Demografi	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Dilema Etika	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.5 Indeks Prestasi Kumulatif Responden	43
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Berdasarkan Gender	44
Tabel 4.7 Uji Validitas	45
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.9 Uji Normalitas Hipotesis Pertama	47
Tabel 4.10 Uji Normalitas Hipotesis Kedua	49
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hipotesis Ketiga	51
Tabel 4.12 Dilema Etika dan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.13 Dilema Etika dan Indeks Prestasi Kumulatif	55
Tabel 4.14 Dilema Etika dan Gender	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner	72
Lampiran 2. Identitas Responden	74
Lampiran 3. Tabulasi Data	79
Lampiran 4. Statistik Deskriptif	82
Lampiran 5. Uji Validitas	84
Lampiran 6. Uji Reliabilitas	90
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 8. Uji Homogenitas	92
Lampiran 9. Uji Hipotesis	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis begitu cepat yang menuntut peningkatan kompetensi dari seorang calon akuntan. Kompetensi bukan segalanya bagi calon akuntansi, namun ada hal penting lain yaitu etika. Etika mengacu pada aturan yang diberikan kepada individu oleh sumber-sumber eksternal sementara moral mengacu pada prinsip-prinsip sendiri individu tentang benar dan salah. Purwanto (2007:141) dalam Sagala (2013) mengemukakan bahwa istilah etika dan moral bersifat mampu dipertukarkan satu dengan yang lain dimana keduanya memiliki konotasi yang sama, yakni sebuah pengertian mengenai salah dan benar atau buruk dan baik.

Etika dibutuhkan guna menjaga integritas dari akuntan terutama ketika seorang calon akuntan dihadapkan pada dilema etika. Baridwan (2018) menyatakan dilema etika adalah dimana individu berada disituasi yang sulit antara memilih dua tindakan yang akan dilakukan saling tidak menguntungkan atau sebanding. Membuat sebuah keputusan yang etis sangat penting karena profesi seorang akuntan menjadi taruhannya.

Tahun 2018 publik dihebohkan dengan kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & rekan (afiliasi Deloitte) dengan AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul terkait pemeriksaan Laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hasil pemeriksaan OJK menunjukkan PT SNP Finance terindikasi menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga merugikan

banyak pihak. Sementara hasil pemeriksaan KAP Satrio, Bing, Eny & rekan terhadap PT SNP Finance mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Maka OJK memberikan sanksi administratif kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny & rekan tidak boleh mengaudit sektor Perbankan, Pasar Modal, dan IKNB. (Sumber : cnindonesia.com)

Fenomena di atas menjadi tamparan bagi profesi akuntan masa depan. Adanya dugaan kerjasama klien dengan akuntan public untuk *men-setting* hasil audit menunjukkan bahwa kompetensi saja tidak cukup dalam mengaudit laporan keuangan, namun ada faktor etika yang harus dipahami oleh seorang akuntan. Akuntan memiliki kode etik yang harus dipahami dan dijalankan dalam melaksanakan tugas sehari-hari (Rahmawaty, 2016). Dilema etika yang dihadapi berkaitan dengan perilaku etis yang akan ditampilkan oleh seorang akuntan publik. Skandal yang terjadi secara tidak langsung ternyata menimbulkan reaksi yang membentuk suatu opini maupun persepsi di dalam diri mahasiswa terhadap profesi di bidang akuntansi, baik sebagai akuntan maupun sebagai seorang manager. Opini tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk meneruskan karier mereka menjadi akuntan maupun manager. Secara lebih lanjut dalam penelitian sebelumnya oleh Comunale et al. (2006)

Ponemon (1992) menyebutkan perbedaan pada perilaku etis akan merefleksikan perbedaan dalam persepsi dan pengambilan keputusan. Pada saat mengambil keputusan, individu akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang didasari oleh nilai yang mereka percayai. Situasi yang bermacam-macam akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan individu. Pada saat

kondisi tertentu, individu akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pengambilan keputusan terbaik. Pengaruh sosial dan konflik agen membuat individu mengalami dilema etika. Hal ini muncul dikarenakan adanya konflik kepentingan dan adanya ketidaksesuaian antara keputusan dengan prinsip individu.

Duarte (2008) menyebutkan bahwa semua mahasiswa bisnis seperti ekonomi, manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi harus mengintegrasikan etika bisnis yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada karir profesional. George (1988) mengemukakan bahwa sekolah bisnis memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah etika dalam bisnis dan menekankan pentingnya mempertimbangkan komponen etis yang melekat dalam banyak keputusan bisnis.

Sikap etis merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik. Adanya sikap etis menyebabkan akuntan itu mampu memahami suatu dilema ketika ada kasus saat melakukan kegiatan audit pada klien. Salah satu penentu sikap etis adalah pendidikan yang telah dilalui oleh akuntan itu. Melalui pendidikan etika, mahasiswa dapat menyadari bahwa sikap etis dan potensi dilema etika merupakan aspek kunci untuk memahami proses pengambilan keputusan oleh individu (Aluchna & Mikołajczyk, 2013).

Cohen et al. (2001) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi etika individu. Mahasiswa tingkat atas memiliki etika yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa tingkat bawah. Hasil tersebut masih belum dapat digeneralisasikan karena masih berupa pengujian awal dengan hasil yang belum

konsisten. Seorang akuntan yang pendidikan sudah mencapai gelar doktoral tentu memiliki sudut pandang dan kemampuan analisis yang berbeda dengan akuntan yang bergelar master maupun sarjana. Apalagi seorang akuntan yang telah memiliki gelar profesi seperti CPA, CMA, CFA, tentu memiliki daya analisa yang sangat ketika dihadapkan pada persolan dilema etika.

Banyak mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP yang mana ketika mau lulus masih belum tau mau lanjut kuliah atau bekerja dulu. Jika bekerja mereka juga kebingungan apakah menjadi akuntan atau tidak. Menjadi akuntan merupakan profesi yang sangat prestisius namun para mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya

Pendidikan yang semakin tinggi memberikan calon akuntan profesional bekal mengenai pengetahuan etika yang semakin banyak. McPhail (2001) memberikan solusi untuk praktisi akuntansi agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yaitu dengan adanya pendidikan etika sejak masa pendidikan. Perilaku individu akan dipengaruhi oleh nilai moralnya. Semakin tinggi nilai moral individu maka semakin baik perilaku individu, baik itu didalam komunitas akademis dan bisnis.

Selain pendidikan, indeks prestasi kumulatif (IPK) seorang juga berpengaruh kepada perilaku etis akuntan. Nilai akademik yang bagus merefleksi sikap seorang makin matang dalam menghadapi dilema etika (Notoatmodjo, 2010). Nilai akademis seseorang kadang menggambarkan kedewasaan orang itu pada saat menghadapi suatu masalah yang harus dicarikan solusinya.

Tabel 1.1
Data IPK rata-rata Mahasiswa Universitas Negeri Padang

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK
1	2013	69	3,19
2	2014	126	3,23
3	2015	137	3,21
4	2016	158	3,12
5	2017	180	3,11
6	2018	191	3,34

Sumber: Arsip Data Program Studi Akuntansi FE UNP

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang menunjukkan angka kisaran 3.00-3.50. Data ini menunjukkan bahwa semangat mahasiswa Akuntansi dalam belajar tergolong baik. Apalagi banyak mahasiswa yang memiliki nilai IPK > 3,5.

Performa akademik yang digambarkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) jarang dijadikan bahan penelitian terhadap tingkat penalaran moral. Hal ini disebabkan biasanya para peneliti menggunakan tingkat intelektual sebagai bahan penelitian. Seperti Bloogood et al. (2007) yang meneliti pengaruh intelektual terhadap tingkat kecurangan mahasiswa. Namun Pascarella and Terenzini (2005) mengatakan, pencapaian yang diindikasikan dengan nilai merupakan indikator yang paling mengungkapkan intelektual seorang mahasiswa. Penemuan yang konsisten juga mengatakan bahwa indeks prestasi merupakan prediksi terbaik dari keberhasilan akademik (Trail et al., 2006).

Eweje & Brunton (2010) meyakini bahwa pada kondisi dilema, pandangan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh salah satu dari faktor internal berupa gender. Hal ini dibuktikan oleh Aluchna &

Mikołajczyk (2013) dalam menguji faktor gender, usia, lama belajar, program studi, tempat kelahiran, pengalaman profesional, pengalaman internasional, dan kemampuan ekonomi terhadap perilaku etis.

Perilaku etis seseorang tidak dapat dipisahkan dari gendernya apakah perempuan atau laki-laki. Banyak riset yang menghubungkan gender dengan sikap seseorang ketika menghadapi dilema etika. Pria lebih banyak menggunakan logika berpikir sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan rasa dan perasaan pada saat dihadapkan pada suatu masalah.

Total mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2013-2018 sebanyak 778 mahasiswa. Perbandingan mahasiswa Akuntansi antara laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Padang lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan. Secara teori data ini menunjukkan bahwa penilaian etis pada perempuan lebih baik dalam menghadapi dilema etika. Perempuan lebih mampu mengambil keputusan ketika menghadapi dilemma etika.

Gender adalah faktor yang sering diteliti apabila berhubungan dengan dilema etika. Wanita dipandang lebih beretika dibanding pria, hal tersebut terjadi karena wanita menggunakan sisi sensitifitasnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh McNichol & Zimmere (1985) dan Kidwell et al. (1987) menemukan hasil yang berbeda yaitu pria dan wanita tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam dilema etika.

Riset mengambil sampel mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian terhadap mahasiswa perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para mahasiswa akan berperilaku etis di masa yang akan

datang ketika sudah berada dalam duni kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa akuntansi adalah cikal bakal *the future accountants* yang akan melakukan penilaian (*judgements*) maupun pengambilan keputusan (*decision making*) yang dibutuhkan pada saat telah bekerja. Selain itu dengan masuknya Indonesia kedalam (MEA) tahun 2015 yang lalu, tidak hanya *hard dan soft-skill* yang dibutuhkan, akan tetapi mahasiswa perlu *character building* yang kuat sebagai dasar pembangunan etika atau moral agar kedepannya mahasiswa mampu bertindak sesuai etika/berperilaku etis.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan hasil penelitian satu peneliti dengan peneliti yang lainnya tidak konsisten, maka peneliti ingin menguji ulang penelitian ini dengan menggunakan tingkat pendidikan, indeks prestasi kumulatif dan gender sebagai variabel bebas terhadap dilema etika sebagai variabel terikat dengan mengangkat judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Gender Terhadap Dilema Etika (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang)*".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang?
2. Sejauh mana pengaruh indeks prestasi kumulatif terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang?

3. Sejauh mana pengaruh gender terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang
2. Pengaruh indeks prestasi kumulatif terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang
3. Pengaruh gender terhadap dilema etika pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan khususnya pengaruh tingkat pendidikan, indeks prestasi kumulatif, dan gender terhadap dilema etika mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi mahasiswa, bahan evaluasi diri mengenai dilemma etika yang akan dihadapi dimasa depan berkaitan dengan pekerjaan
3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam memahami mengenai faktor yang mempengaruhi dilema etika

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Perkembangan Moral (*Theory of Moral Development*)

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey dan selanjutnya dikembangkan lagi oleh Piaget dan Kohlberg. Kohlberg (1971) dalam Asana (2013) menyatakan bahwa moral kognitif adalah faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Pengukuran terhadap perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya diamati dari sikapnya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat suatu keputusan.

Teori ini menyatakan bahwa setiap individu melalui "urutan berbagai tahapan" (*invariant sequence of stages*) moral. Setiap tahap ditandai oleh struktur mental khusus (*distinctive*) yang diekspresikan dalam bentuk khusus penalaran moral (Kneller, 1984: 110). Teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development –CMD*) menekankan kepada proses berpikir moral, apa yang dipikirkan seseorang individu dalam menghadapi sebuah dilema etika (Mintchik & Farmer, 2009). Teori perkembangan moral kognitif ini lebih bergerak ke dalam lapisan bawah sadar jiwa manusia.

Adanya moral akan berpengaruh terhadap etika dari masing-masing mahasiswa. Penting sekali bagi mahasiswa memiliki moral yang bagus dan etika yang baik. Mahasiswa akuntansi ketika menghadapi dilemma dalam

pengambilan keputusan apabila didasari oleh moral yang kuat maka lebih mudah mencapai keputusan terbaik.

Perkembangan moral seorang mahasiswa tergantung umur dan faktor eksternal juga. Semakin matang pemikiran seorang mahasiswa maka semakin bagus dalam menghadapi dilemma etika. Pemikiran yang matang sangat penting bagi mahasiswa ketika berpikir demi keputusan yang terbaik.

Ada enam tingkatan dalam Teori Kohlberg (1969) seperti yang dijelaskan McLeod (2011), Tingkatan tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

a. Taraf Pra-Konvensional

Bagian pertama disebut *Pre-conventional*, yang mana pada bagian ini pembuatan keputusan moral didasarkan pada imbalan dan hukuman. Pada tahap ini ada 2 tahapan yang akan dilalui seseorang, yaitu:

i. Obedience and Punishment Orientation

Pada tahap ini orientasi orang adalah ketaatan secara buta kepada penguasa dan hukuman yang akan diterima dari sang penguasa.

ii. Individualism and Exchange

Pada tahap ini tindakan yang dianggap benar adalah tindakan yang dapat menjadi alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dianggap sebagai hubungan jual beli di pasar.

b. Taraf Konvensional

Bagian kedua disebut *Conventional*, yang mana pada bagian ini pembuatan keputusan moral didasarkan pada aturan sosial dan kebutuhan

sesama. Pada taraf ini adanya usaha untuk terwujudnya harapan-harapan keluarga atau bangsa bernilai pada dirinya sendiri. Ada dua tahapan dalam taraf konvensional, yaitu:

i. *Good Interpersonal Relationships* atau “*good boy-nice girl*”
orientation

Seorang Individu berusaha membuat dirinya wajar seperti umumnya individu lain bertingkah laku. Intensi tingkah laku walaupun kadang-kadang berbeda dari pelaksanaannya sudah diperhitungkan, contohnya ada orang yang mencuri demi kelangsungan hidup anaknya.

ii. *Maintaining the Social Order*

Peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan serta ketertiban sosial dijunjung tinggi dalam tahap ini. Tingkah laku disebut benar, jika orang melakukan kewajibannya, menghormati otoritas serta memelihara ketertiban sosial.

c. Taraf Pos-Konvensional

Bagian ketiga disebut dengan *post-conventional*, yang mana pada taraf ini pembuatan keputusan moral didasarkan pada pemikiran moral dimana kebaikan bagi masyarakat telah diperhitungkan. Pada taraf ini seorang individu berusaha memperoleh perumusan nilai moral serta berusaha merumuskan prinsip-prinsip yang sah (*valid*) sekaligus dapat diterapkandi masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam taraf ini, yaitu:

i. *Social Contract and Individual Rights*

Pada tahap ini orang memaknai benar atau salahnya suatu tindakan berdasarkan hak-hak individu dan norma-norma yang telah teruji di tengah masyarakat. Selain itu, disadari bahwa nilai-nilai yang

bersifat relatif, maka perlu ada usaha untuk mencapai suatu konsensus bersama.

ii. *Universal Principles*

Penentuan benar salahnya tindakan didasarkan oleh keputusan suara hati nurani. Sesuai prinsip-prinsip etis yang dianut oleh orang yang bersangkutan, prinsip-prinsip etis itu lebih tersirat atau bersifat abstrak. Pada dasarnya prinsip etis itu terdiri dari prinsip keadilan, kesamaan hak, hak asasi, hormat pada harkat(nilai) manusia sebagai pribadi.

Asumsi-asumsi yang digunakan Kohlberg (Falah, 2007), cara untuk mengembangkan teorinya sebagai berikut:

- (a) bahwa kunci untuk dapat memahami tingkah laku moral seseorang adalah dengan memahami filsafat moralnya, yakni dengan memahami alasan-alasan yang melatarbelakangi perbuatannya,
- (b) tingkat perkembangan tersusun sebagai suatu keseluruhan cara berpikir. Setiap orang akan konsisten dalam tingkat pertimbangan moralnya,
- (c) konsep tingkat perkembangan moral menyatakan rangkaian urutan perkembangan yang bersifat universal, dalam berbagai kondisi budaya.

Sesuai dengan asumsi-asumsi tersebut, konsep perkembangan moral menurut teori Kohlberg (1969) memiliki empat ciri utama, yaitu:

Pertama, tingkat perkembangan itu terjadi dalam rangkaian yang sama pada semua orang. Seseorang tidak pernah melompati suatu tingkat. Perkembangannya selalu ke arah tingkat yang lebih tinggi. *Kedua*,

tingkat perkembangan itu selalu tersusun berurutan secara bertingkat. Dengan demikian, seseorang yang membuat pertimbangan moral pada tingkat yang lebih tinggi, dengan mudah dapat memahami pertimbangan moral tingkat yang lebih rendah. *Ketiga*, tingkat perkembangan itu terstruktur sebagai suatu keseluruhan. Artinya, seseorang konsisten pada tahapan pertimbangan moralnya. *Keempat*, tingkat perkembangan ini memberi penekanan pada struktur pertimbangan moral, bukan pada isi pertimbangannya (Falah, 2007).

Rest James (1986) dalam Yeltsinta (2013) memperluas karya Kohlberg dengan mengembangkan suatu instrumen, yaitu instrumen handal dalam mengukur penalaran etis. Empat model komponen Rest (1986) ini menjelaskan bagaimana proses individu dalam pengambilan keputusan etis dan perilaku. Lapsley (1996) dalam Yeltsinta (2013) menyimpulkan bahwa model *multiprocess*, seperti empat-model komponen Rest ini, diperlukan "untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penalaran etis". Keempat komponen model menggambarkan bagaimana struktur kognitif menggabungkan proses penalaran seseorang ketika disajikan dalam sebuah dilemaetika.

2. Teori Harapan (*ExpectacyTheory*)

Teori harapan berhubungan dengan motivasi untuk berperilaku yang menghasilkan kombinasi keinginan yang diharapkan sebagai hasil. Persepsi memainkan peran inti dalam teori harapan karena persepsi menekankan

kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi. Yang mendasari teori harapan adalah prinsip *hedonisme*.

3. Etika

a. Pengertian Etika

Menurut Keraf (2005) dalam Mutmainah (2013) etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Rini dan Intan (2015) etika merupakan moral sehingga masyarakat sering mengaitkan moralitas dengan adat istiadat atau kebiasaan yang baik yang berlaku dalam masyarakat. Etiket berarti sopan santun, etiket bukan hanya digunakan dalam pergaulan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai jalan untuk memuluskan hubungan dan melancarkan berbagai urusan.

Menurut Sukrisno (2009) etika dapat dilihat dari dua hal berikut ini:

- i. Etika sebagai praktis : sama dengan moral atau moralitas yaitu berarti adat istiadat, nilai-nilai, kebiasaan, norma yang berlaku dalam masyarakat.
- ii. Etika sebagai ilmu adalah pemikiran moral : adalah proses penalaran terhadap moralitas tentang perilaku manusia yang dianggap baik itu sangat baik, mengapa perilaku tersebut dianggap baik atau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat dan sebagainya.

Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

b. Jenis-jenis Etika

Menurut Keraf (2009) etika dibagi menjadi 2, yaitu :

- i. Etika Deskriptif : merupakan etika yang berusaha menepok secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.
- ii. Etika Normatif : merupakan etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

c. Tujuan etika

Mahasiswa sebagai calon akuntan profesional perlu memahami etika. Ada beberapa alasan mengapa seorang calon akuntan perlu mempelajari etika (Wilopo, 2013) diantaranya yaitu:

- i. Seseorang tersebut tidak memiliki keyakinan yang cukup kuat dan sangat sederhana dalam menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks.
- ii. Situasi dan konflik antar prinsip-prinsip etika sangat sulit untuk menentukan sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang beretika atau tidak beretika.
- iii. Banyak kaum profesional yang tidak memiliki keyakinan yang cukup atau hanya berpegang pada nilai-nilai yang terbatas.
- iv. memahami dan memegang pendapat dari kaum profesional. Untuk mempelajari prinsip-prinsip etika dasar yang dapat diterapkan dalam suatu kegiatan.

d. Prinsip-Prinsip Fundamental Etika

Menurut Sukrisno (2009) prinsip-prinsip fundamental etika terdiri atas:

- i. Integritas. Dalam hubungan bisnis dan profesionalnya, seorang akuntan dituntut untuk bertindak tegas dan jujur.
- ii. Obyektifitas. Seorang akuntan profesional harus mempertimbangkan bisnis dan profesionalnya serta tidak boleh membiarkan terjadinya konflik kepentingan atau dibawah pengaruh orang lain.
- iii. Kompetensi dan kehati-hatian. Seorang akuntan profesional memiliki kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan ketrampilan profesional secara berkelanjutan pada tingkat yang

diperlukan untuk menjamin seorang klien menerima jasa profesional yang kompeten. Seorang akuntan profesional harus bekerja secara tekun serta mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

- iv. Kerahasiaan. Seorang akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis serta tidak boleh mengungkapkan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa izin yang benar.
- v. Perilaku profesional. Seorang akuntan profesional harus patuh terhadap hukum dan perundang undangan yang untuk menghindari tindakan yang dapat mengancam profesinya.

e. Dilema Etika

Menurut McCutcheon (2002) dilema adalah *“Situation in which professional must choose between two or more relevant, but contradictory, ethical directives, or when every alternative results in an undesirable outcome for one or more persons”*. Maksudnya, bahwa situasi di mana profesional harus memilih antara dua atau lebih relevan, tetapi bertentangan, arahan, etika, atau ketika setiap hasil alternatif dalam hasil yang tak menyenangkan untuk satu orang atau lebih.

Menurut Arens (1991) dilema etika merupakan situasi yang dihadapi seseorang dimana keputusan mengenai perilaku yang layak harus di buat. Untuk itu diperlukan pengambilan keputusan untuk menghadapi dilema etika tersebut. Menurut Thompson (1985) dilema etika merupakan dilema

dimana terdapat alternatif pilihan yang tidak memuaskan secara sebanding. Jadi dapat disimpulkan bahwa dilema etika merupakan gambaran situasi dimana individu mengalami beberapa pilihan keputusan yang bersangkutan dengan moral yang dimilikinya.

Menurut Wilopo (2013) dilema etika adalah situasi yang tidak jelas apakah suatu keputusan itu benar atau salah. Seseorang atau sekelompok orang dapat mengendalikan semua faktor yang mempengaruhi pilihan-pilihan yang akan dibuatnya. Namun, dalam kenyataannya prinsip-prinsip etika yang dimiliki seorang profesional itu harus diuji bila dia berhadapan dengan situasi dimana keputusan yang akan diambil tidak jelas benar atau salah.

Loeb (2000) dalam Feby (2013) memberikan saran apa yang harus dilakukan bila menghadapi dilema etika, yaitu :

- i. Lakukan analisa konsekuensi atas tindakan tersebut. Siapa yang diuntungkan dan dirugikan dengan keputusan atau tindakan tersebut? Bagaimana tindakan tersebut jika dilihat dari jangka panjang dan jangka pendeknya?
- ii. Lakukan analisa pilihan atas tindakan itu sendiri. Menentukan berbagai tindakan yang dapat diambil dari segi etika.
- iii. Keputusan. Setelah memilih tindakan yang baik maka dapat diambil keputusan yang benar dengan memperhatikan konsekuensinya secara etika.

4. Tingkat Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah *educate* yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila.

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah- masalah), dan meningkatkan kesehatannya.

Jadi, pendidikan adalah upaya persuasif yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew dalam Mangkunegara (2003) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2006).

Tingkat Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- i. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- ii. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- iii. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan menurut Hasbullah (2003) adalah sebagai berikut:

- i. Ideologi
- ii. Sosial Ekonomi
- iii. Sosial Budaya
- iv. Perkembangan IPTEK
- v. Psikologi

d. Pengukuran Tingkat Pendidikan

Kategori pendidikan menurut Arikunto :

- i. Pendidikan rendah (SD-SMP)
- ii. Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi)

Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

- i. Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs)
- ii. Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
- iii. Pendidikan Tinggi (D3/S1) Dalam penelitian ini, tingkatan pendidikan yang digunakan adalah tingkatan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar/rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Ramlan Surbakti, pengetahuan masyarakat terhadap proses partisipasi akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil (1992).

5. Indeks Prestasi Kumulatif

Menurut Djodibroto (2004) Indeks Prestasi adalah ukuran keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikannya selama satu masa ujian. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran keberhasilan seorang mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah. Menurut Nurman (1994) dalam Siregar (2006) mutu *output* dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki diharapkan dapat menggambarkan kinerja yang dapat diberikan ketika bekerja dalam hal ini terutama kinerja sebagai akuntan publik.

Menurut Daryanto (2010) dalam Rahmawati (2016) Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dinyatakan dalam skor hasil tes atau angka yang diberikan dosen berdasarkan pengamatannya saja atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan dosen pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok.

Menurut Burhanuddin Salam (2004) Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester, yang di hitung dengan rumus yang telah ditetapkan. Sedangkan IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya. Dengan demikian mahasiswa dapat dilihat dari IP maupun IPK nya. Meskipun tidak seluruh keberhasilan itu berdasar dari indeks prestasi.

6. Gender

Menurut Siti Mutmainah (2006) menyatakan jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Menurut *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat pembedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Hofstede (1983) membedakan secara umum dimensi budaya yang berpengaruh pada nilai-nilai kerja suatu organisasi, yang salah satunya adalah *masculinity-femininity*, di mana dimensi ini berkaitan dengan perbedaan peran gender. Budaya yang cenderung maskulin memiliki ciri lebih mementingkan harta milik, kompetensi, dan kinerja. Sedangkan, feminin lebih mementingkan kesetaraan, solidaritas, dan kualitas kehidupan kerja (Putri, 2011). Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender biasanya akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan (Hastuti, 2007).

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peterson, D., Rhoads, A., & Vaught, B. C. (2001) meneliti tentang *Ethical beliefs of business professionals: A study of gender, age and external factors*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia dan faktor eksternal berpengaruh terhadap perilaku bisnis. Penelitian Lisda (2009) meneliti tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan

spiritual terhadap perilaku etis auditor serta dampaknya bagi kinerja karyawan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis.

Lopez et al. (2005) meneliti tentang *Shaping ethical perceptions: an empirical assessment of the influence of business education, culture, and demographic factor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kebudayaan intranasional, dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis. Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku etis cenderung tinggi pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Lam dan Shi (2008) meneliti tentang Perilaku etis, jenis kelamin. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perempuan memiliki penerimaan yang lebih rendah mengenai perilaku tidak etis dibandingkan dengan pria.

Maria Aluchna Olga Mikołajczyk (2013) meneliti tentang *Ethical dilemmas of young economists: the case of Warsaw School of Economics students*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, usia, fakultas studi dan pengalaman profesional berpengaruh terhadap dilema etika. Penelitian ini menemukan bahwa dilema etika lebih sering dialami oleh wanita ketimbang laki-laki. Pada tingkat pendidikan penelitian ini menemukan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mengalami dilema etika yang lebih sering.

Purnamaningsih (2016) meneliti tentang pengaruh *gender*, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

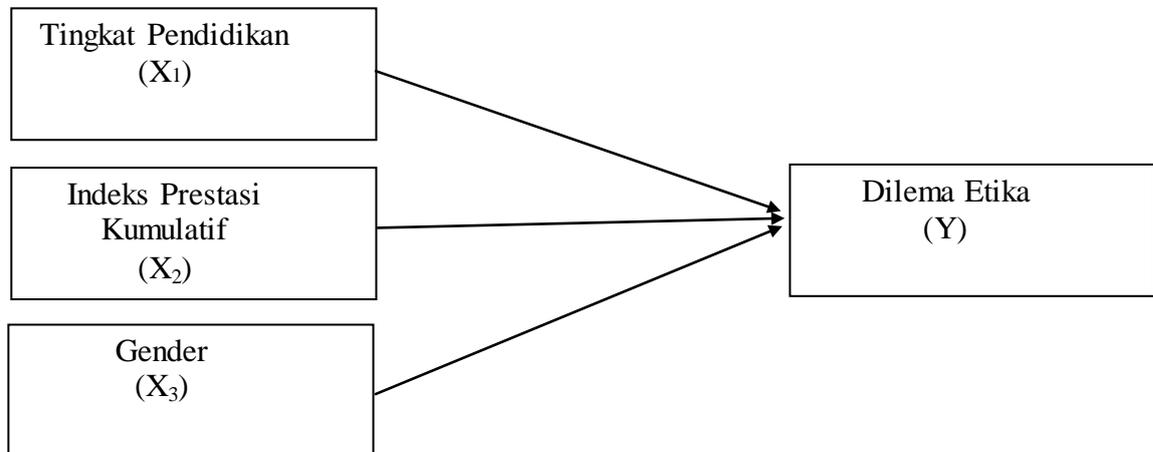
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Usia dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dara dan Rahmawaty (2016) meneliti tentang pengaruh *gender, ethical sensitivity, locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hasil dari penelitian ini kemudian dapat diketahui bahwa, *gender, ethical sensitivity, locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menguji *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Gender Terhadap Dilema Etika (Studi Eksperimentasi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Berdasarkan kajian teori dan hipotesis yang telah dibuat maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Uraian kerangka konseptual diatas

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :\

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap dilema etis mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang

Teori Kohlberg menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dapat memahami masalah yang lebih kompleks akan menyebabkan tingkat moral penalaran lebih baik. Hal tersebut didukung oleh Normadewi (2012) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, Ponemon & Gabhart (1993); Elias (2010) juga menunjukkan hasil yang sama. Hanya Eweje & Brunon (2010) yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada persepsi dilema.

Peneliti bertujuan untuk memperkuat hasil positif dengan menguji kembali faktor tingkat pendidikan pada dilema etika. Berdasarkan teori Kohlberg dan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih sering mengalami dilema etika dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap dilema etika

2. Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh signifikan positif terhadap dilema etis mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang

Performa akademik yang digambarkan dengan indeks prestasi jarang dijadikan bahan penelitian terhadap tingkat dilema etika. Hal ini disebabkan biasanya para peneliti menggunakan tingkat intelektual sebagai bahan penelitian. Seperti Bloogood et al. (2007) yang meneliti pengaruh intelektual terhadap tingkat kecurangan mahasiswa. Namun Pascarella and Terenzini (2005) mengatakan, pencapaian yang diindikasikan dengan nilai merupakan indikator yang paling mengungkapkan intelektual seorang mahasiswa. Penemuan yang konsisten juga mengatakan bahwa indeks prestasi merupakan prediksi terbaik dari keberhasilan akademik (Trail et al., 2006)

H2: Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh signifikan positif terhadap dilema etis

3. Gender berpengaruh signifikan positif terhadap dilema etis mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Padang

Gender memiliki hubungan yang kuat dengan dilema etika. Wanita merasakan dilema etika lebih sering dibanding pria (Beltramini et al., 1984; Petterson et al., 1991; Jones & Gautschi, 1988). Hal ini terjadi karena pria dalam memecahkan masalah moral lebih mempertimbangkan keadilan, aturan, dan hak-hak individu, sedangkan wanita lebih mempertimbangkan hubungan, peduli, dan belas kasih. Beberapa penelitian lain tidak menemukan korelasi antara dilema etika dan gender (Mcnicol & Zimmere, 1985; Kidwell et al., 1987).

Oleh karena itu, perlu menguji kembali faktor gender pada persepsi etis individu. Peneliti berpedoman pada Keller et al. (2007) yang meneliti perilaku etika akuntan di Amerika. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan standar etika berdasarkan jenis kelamin.

Radtke (2000) yang meneliti perilaku etika akuntan publik dan akuntan swasta, menemukan bahwa terdapat perbedaan respon antara pria dan wanita. Mereka dihadapkan pada situasi etis dan diharapkan untuk merespon permasalahan etika yang diberikan. Hasilnya, terdapat perbedaan respon dari masing-masing jenis kelamin sehingga disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam dunia bisnis dapat lebih ditingkatkan ketika wanita dilibatkan dalam pengambilan keputusan etis tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Gender berpengaruh signifikan positif terhadap dilema etika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, indeks prestasi kumulatif, dan gender berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pemahaman ilmunya, maka semakin sering mengalami dilema etika
2. Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika. Artinya semakin tinggi indeks prestasi kumulatif maka semakin sering mengalami dilema etika.
3. Gender tidak berpengaruh positif signifikan terhadap dilema etika. Artinya baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami dilema etika.

B. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik dalam pengujian hipotesis untuk menjawab masalah dalam penelitian. Salah satu

kekurangan uji non parametrik adalah kemampuan generalisasi yang rendah.

2. Penelitian ini tidak menguji seluruh faktor demografi yang ada seperti usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa akuntansi, disarankan untuk menambah pengetahuan seputar dunia kerja agar dapat memahami dilema etika yang terjadi di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyeimbangkan jumlah responden berdasarkan gender, karena dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya gender terhadap dilema etika disebabkan oleh dominannya responden perempuan daripada laki-laki.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel yang berkaitan dengan demografi seperti usia, pengalaman kerja, tingkat pendapatan yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap dilema etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Taufik. 2013. “Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan dipandang dari sisi Gender dan Tingkat Pendidikan”. *ejournal.unp.ac.id*
- Aluchna, M. & Mikoajczyk, O. 2013. “Ethical Dilemmas Of Young Economists: The Case Of Warsaw School Of Economics Students”. *Social Responsibility Journal*, 9(2), 298 – 315.
- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 1991. *Auditing An Integrated Approach, 6th Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Asana, Gde Herry Sugiarto. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis . Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bloodgood, J. M., Turnley, W. H., & Mudrack, P. 2007. “The Influence of Ethics Instruction Religiosity, and Intelligence on Cheating Behavior”. *Journal of Business Ethics*, 82, 557–571. doi:10.1007/s10551-007-9576-0.
- Burhanuddin, Salam, 2004. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra Dwi Cahyani, Kadek, Ayu Purnamawati dan Trisna Herawati, 2015. “Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)”. *Jurnal Akuntansi*, 3(1): h: 1-12
- Carl Joseph Gabrini. 2013. “The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government”. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*, 7 (9), 1-121.
- Chan, S. Y., and Leung, P. 2006. “The Effects of Accounting Students’ Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity”. *Managerial Auditing Journal*, 21 (4).
- Cnnindonesia.com.2018.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik>.
 Diakses 5 Januari 2019
- Coate, C and Frey, K. 2000. “Some Evidence On The Ethical Disposition Of Accounting Student : Context And Gender Implications”. *Teaching Business. Ethis*, 4 (4), 379-404
- Cohen, J.R., Pant, L.W. & Sharp, D.J. 2001. “An Examination Of Differences In Ethical Decision-Making Between Canadian Business Students Dan Accounting Professionals”. *Journal of Business Ethics*, 30(4), 319-336

- Comunale, C, S. Thomas dan S. Gara. 2006. "Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No. 6, hal 636-656.
- Craft, J. L. 2013. "A Review Of The Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004-2011". *Journal of Business Ethics* 117: 221-259.
- Dara, Cut Shafira dan Rahmawaty. 2016. "Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Prilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.1, No.2, (2016) Halaman252-263*.
- Dellaportas, S., Gibson, K., Alaglah, R., Hutchinson, M., Leung, P & Homrigh, D.V. 2005. *Ethics, Governance & Accountability a Professional Perspective*. Australia: Willey.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2000. *Statistic Induktif*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Djojodibroto, R.D. (2004). *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: GalangPress.
- Dodik, Ariyanto. 2016. "Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 17, 2 November 2016: 996-1029*
- Duarte, F. (2008). "What We Learn Today Is How We Behave Tomorrow: A Study On Students' Perceptions Of Ethics In Management Education". *Social Responsibility Journal*, 4(1/2), 120-128.
- Elias, R.Z. (2010). "The Relationship Between Accounting Student Love Of Money And Their Ethical Perception". *Managerial Auditing Journal*, 25(3).
- Endang. 2015. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Hlm 10 –13.
- Eweje, Gabriel & Brunton, M. 2010. "Ethical Perceptions Of Business Students In A New Zealand University: Do Gender, Age, And Work Experience Matter?". *Business Ethics: A European Review*, 19 (1).
- Falah, S. 2007. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika". Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Febrina, Husna Lina. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Audit Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)". Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ford, Robert C and W.D, Richardson. 1994. "Ethical Decision Making: Accounting and Business Research". Vol. 13. Hlm 205 -221.

- Fritzsche, D.J. 2005. *Business Ethics: A Global Dan Mangerial Perspective, 2nd Edition*. New York: McGraw- Hill Irwin.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky. 2004. *Management (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, R Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : ERlangga
- Gutomo, Kotot. 2003. "Pengambilan Keputusan Etik Auditor Pemerintah dalam Situasi Konflik Audit: Pengaruh Interaksi Locus of Control dan Komitmen Profesi dengan Kesadaran Etik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Hlm 4-50.
- Haryono Jusuf. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Hasbullah, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar: Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hastuti, Sri. 2007. "Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7 (1), pp: 58-73.
- Hegarty, W. H., dan Sims, H. P., Jr. 1978. "Some Determinants of Unethical Decision Behavior: An Experiment". *Journal of Personality and Social Psychologi*, 8, pp: 451-457.
- Hidayat, Widi dan Sari, Handayani. 2010. "Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan inspektorat Sulawesi Tenggara". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Bisnis*. Vol 1 No 1 April.
- Hofstede, Geert. 1983. "The Cultural of Practices and Theories". *Journal International Business*, 14, pp: 75-89.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Mohammamad. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, T.M. 2011. "Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-contigent Model". *The Academy of Management Review*. Vol 16, No. 2. (Apr, 1991), pp 366-395.
- Kartika, Indri dan Wijayanti, Profilta. 2017. "Locus of Control and Accepting Disfunctional Behavior on Public Auditor of DFAB". *Akuntabilitas*, Maret 2017, hal. 158-164.
- Keller, A. C., Smith, K. T., & Smith, L. M. 2007. "Do Gender, Education Level, Religiosity, And Work Experience Affect The Ethical Decision-Making Of US Accountants?". *Critical Perspectives on Accounting*, 18(3), 299-314.
- Kellie Riordan, 2014. "Accuracy, Independence, and Impartiality". *Journal of Trinity*. 1(2): h: 1-70

- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kidwell, J. M., Stevens, R. E., & Bethke, A. L. 1987. "Differences in Ethical Perceptions Between Male and Female Managers: Myth or Reality?". *Journal of Business Ethics*, 6(6), 489.
- Knapp, Michael C. 2015. "Audit Conflict: An Empirical Study of the Perceived Ability of Auditor Resist Management Pressure". *The Accounting Review*. Vol. 9. No. 2. (April). Hlm 202 –211.
- Kohlberg, L. 1981. "Essays in Moral Development". *The Philosophy of Moral Development*, I, Harper and Row, New York, NY.
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral Diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmanandji. 2003. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Kneller, G.F (1984). *Movement of thought in modern education*. New York: John Wiley
- Lam & Shi. 2008. "Moral Issues And Gender Differences In Ethical Judgment Using Reidenbach And Robin's (1990) Multidimensional Ethics Scale: Implications In Teaching Of Business Ethics". *Journal of Business Ethics* 77: 417-430.
- Leiwakabessy, Audry. 2010. "Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor". *Jurnal Maksi Politeknik Negeri Ambon*, Vol. 10. No. 1 Januari.
- Lisda Afria, 2009. "Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya pada Kinerja". Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Liyanapathirana, Nirupika Samanthi and Grant Samkin. 2014. "Towards an Integrated Ethical Decision Making Model for the Accounting Profession, a Developing Country, Sri Lanka". (<https://cdn.auckland.ac.nz/assets/business/about/seminars-events/2014/> Diakses 7 Januari 2019)
- Lopez, Y. R., & Olson-Buchanan, B. 2005. "Shaping Ethical Perceptions: an Empirical Assessment of The Influence of Business Education, Culture, and Demographic Factors". *Journal of Business Ethics*, 60, pp: 341-58.
- Ludigdo, Unti. 1999. "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Etika Bisnis, Studi Terhadap Studi Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa". *SNA II. IAI-KAPd*
- Mahdy, Emiral. 2012. "Analisis Pengaruh Locus of Control Dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Internal (Studi Pada

- Auditor Internal Pemerintah Yang Bekerja Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)". Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Online), <http://eprints.undip.ac.id/35639>, diakses 7 Januari 2019.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. 2002. "Conceptualization And Measurement Of Celebrity Worship". *British Journal of Psychology*, 93, 67–87
- McLeod, Jr., Raymond; Schell, George P. 2011. *Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat
- McNichols, C.W. & Zmmere, T.W. 1985. "Situational Ethics: An Empirical Study Of Differentiators Of Student". *Journal of Business Ethics*. 4(3), 175-180.
- McPhail, K. 2001. "The Other Objective Of Ethics Education: Re-Humanising The Accountant Profession – A Study Of Ethics Education In Law, Engineering, Medicine, And Accountancy". *Journal of Business Ethics*, 34, 279.
- Mintchik, N. M., & Farmer, T. A. 2009. "Associations Between Epistemological Beliefs and Moral Reasoning: Evidence from Accounting". *Journal of Business Ethics*, 259-275.
- Muawanah, Umi dan Indrianto, Nur. 2001. "Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol no 2. Hlm 133 –150.
- Muawanah, Umi. 2000. "Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis", *Symposium Nasional Akuntansi IV Tahun 2000*.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muthmainah, Siti. 2006. "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Mutmainah, Siti dan Iswarini, Megarina, Ega. 2013. "Pengaruh Penalaran Etis dan Faktor-Faktor Pribadi Terhadap Sensitivitas Etis Pada Mahasiswa Akuntansi" *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Normadewi, B. 2012. " Analisis Pengaruh Gender Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugrahaningsi, Putri. 2015. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor

- Individual: Locus of Control, Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15 – 16 September 2015.
- Nugroho, Eko. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Perkembangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Pascarella, E. T. 2005. *How College Affects Students*. A third decade of research.
- Pemerintah Indonesia. 1974. Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974 Tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peterson, D. A., Rhoads, A., and Vaught, B. C. 2000. "Ethical Belief Of Business Professionals: A Study Of Gender, Age, And External Factors". *Journal of Business Ethics* 31(3):225-232.
- Ponemon, Lawrence A. 1992. "Ethical Reasoning and Selection-Socialization in Accounting". *Accounting Organizations and Society*. Vol. 17, pp. 239-258
- Purnamaningsih .2016. "Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Journal of Udayana*. Vol.5 : 24-32
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2011. "Dampak Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba serta Konskuensinya pada Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Publik Indonesia)". *Disertasi. Program Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Radtke, R. R. 2000. "The Effects Of Gender And Setting On Accountants' Ethically Sensitive Decisions". *Journal of Business Ethics*, 24, 299–312.
- Rahmawati, Elly. 2016. "*Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*". Universitas Lampung
- Rest, J.R. (1983), "Morality", in Flavell, J. and Markman, E. (Eds), *Handbook of Child Psychology*, 4th ed., Vol. III, Wiley, New York, NY, Cognitive Development, Mussen, P. (ed.).
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rifqi, Ahmad. 2012. *Teori Pengambilan Keputusan*. <http://ahmadrifqi10.blogspot.com/2012/05/teoripengambilankeputusan.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2019.

- Rini dan Hanifati Intan. 2015. *Etika Profesi dan Pengembangan Peribadi*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Robbins dan Judge. 2014. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparameter Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Scott, George M. 2004. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sihwahjoeni dan Gudono, M. 2000. "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 (2) Juli:168-184.
- Siregar R., 2006. *Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu Terhadap Pilihan Karir*. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Spector, Paul E. 2008. *Work Locus of Control Scale*. Terjemahan oleh Indah Siti Rachmadani. 2008. Jakarta: FPSI UI.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhakim, Ade Imam dan Arisudhana, Dicky. 2016. "Pengaruh Gender, Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik". *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 1, pp321-345
- Sukrisno Agus & I cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2012. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Thompson J.B dan Thopson H.O. 1981. *Ethics in Nursing*. Macmian Publ. Co
- Trail, C. e. 2006. "Impact of Field of Study, College and Year on Calculation of Cumulative Grade Point Average". *Advances in Health Sciences Education*, 13, 253-261.
- Trevino, Linda K. 2006. "Ethical Decision making in Organization: A Person Situation Interactionist Model". *Academy of Managemen Review*. Vol. 60. Hlm. 601 –617.
- Tsui, Judi S.L. dan Ferdinand A, Gul. 2010. "Auditor Behavior in An Audit Conflict Situation: A Reseach Note ion the Role of Locus of Control and Ethical Reasoning Accouting, Organization and Society". *American Accounting Journal*. Vol. 21, No. 1. Hlm 41 –51.
- Verbeke, W. C. 2016. Ouwerkerk dan Ed Peelen."Exploring the Contextual and Individual Factors on Ethical Decision Making of Sales Peolple". *Journal of Business Ethics*. Vol. 15, pp : 1175 –1187.

- Wati, Mirna & Sudibyo Bambang. 2016. "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Economia Volume 12 No 2*
- Wijayanti, Dwi Marlina, Frisky Jeremi K, dan Risa Rukmana. 2017. "Dilema Etika pada Akuntan – Sebuah Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2)*, pp 161-172
- Wilopo, Romanus. 2013. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya
- Yeltsinta. 2013. "Love Of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable, Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender".
- Zhang, Pidi and W. L. Smith. 2001. "From High School to College: The Trantition of Black and White Study". *Journal of Black Studies 42(5)*, 828-845